



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 7097-7110

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Persepsi Kemudahan, Harapan Hasil Belajar, dan *Social Influence* terhadap Niat Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Karanganyar

Endah Tri Utami<sup>1</sup>, Mintasih Indriayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>1</sup>[endahtriotami749@student.uns.ac.id](mailto:endahtriotami749@student.uns.ac.id), <sup>2</sup>[mintasih\\_indri@staff.uns.ac.id](mailto:mintasih_indri@staff.uns.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui (1) pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan artificial intelligence (AI) di SMA Negeri 1 Karanganyar; (2) pengaruh harapan hasil belajar terhadap niat penggunaan artificial intelligence (AI) di SMA Negeri 1 Karanganyar; (3) pengaruh social influence terhadap niat penggunaan artificial intelligence (AI) di SMA Negeri 1 Karanganyar; (4) pengaruh persepsi kemudahan, harapan hasil belajar, dan social influence terhadap niat penggunaan AI dengan moderasi gender. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 1 Karanganyar kelas X dan XI dengan total 864 dan jumlah sampel yang digunakan sebagai responden sebanyak 130 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner berupa skala likert yang terdiri dari lima tingkat jawaban. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Teknik analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan artificial intelligence (AI) di SMA Negeri 1 Karanganyar (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan harapan hasil belajar terhadap niat penggunaan artificial intelligence (AI) di SMA Negeri 1 (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan social influence terhadap niat penggunaan artificial intelligence (AI) di SMA Negeri 1 (4) gender memoderasi persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan AI (5) gender tidak memoderasi harapan hasil belajar terhadap niat penggunaan artificial intelligence (AI) (6) gender tidak memoderasi social influence terhadap niat penggunaan artificial intelligence (AI)

*Kata kunci: Artificial Intelligence, Niat Penggunaan, Persepsi Kemudahan, Harapan Hasil Belajar, Social Influence*

### 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Teknologi ini menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui solusi inovatif yang lebih efisien dan efektif. Menurut Aziza dalam Nurmila et al. (2024, hlm. 239), AI merupakan cabang ilmu komputer yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia agar lebih efektif dan efisien.

Tren global menunjukkan tingginya adopsi AI. Data Revcomm Inc. (2024) melaporkan bahwa pada periode April–Juni, Indonesia menduduki peringkat keempat negara dengan penggunaan AI terbanyak setelah Nigeria, Vietnam, dan Uni Emirat Arab. Artikel berita Garuda (2024) juga menegaskan bahwa sektor pendidikan menjadi pengguna terbesar AI di Indonesia, dengan lebih dari dua juta pengguna. Hal ini mencerminkan meningkatnya keterbukaan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, terhadap pemanfaatan teknologi AI.

Secara global, berbagai platform AI menunjukkan tingkat adopsi yang bervariasi. Meta AI menempati posisi teratas dengan 500–600 juta pengguna, diikuti oleh ChatGPT dengan 400 juta, serta Gemini dengan 274,7 juta (Kumar, 2024; Duarte, 2025; Singh, 2024). Sementara itu, Perplexity dan Blackbox memiliki pengguna lebih terbatas, masing-masing 15 juta dan 10 juta (Tempo, 2025). Perbedaan skala ini menunjukkan bahwa popularitas AI ditentukan oleh aksesibilitas dan integrasi dengan ekosistem digital yang lebih luas.

Di tingkat nasional, data menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketiga dunia dalam jumlah kunjungan ke platform AI (Muhamad, 2024). Selain itu, 87% pelajar di Indonesia dilaporkan menggunakan AI untuk membantu menyelesaikan tugas akademik (Wawan S., 2024). Proyeksi juga memperkirakan pertumbuhan pengguna AI di Indonesia dari 1,3 juta pada 2024 menjadi 3,33 juta pada 2030 (Kharisma, 2024). Fakta ini menegaskan bahwa adopsi AI di sektor pendidikan nasional berkembang pesat dan diproyeksikan akan terus meningkat.

Pemanfaatan AI dalam pendidikan memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempercepat evaluasi, serta menyediakan pengalaman belajar yang lebih personal (Rifky, 2024; Yahya et al., 2024). Namun demikian, muncul pula sejumlah tantangan. Suarda et al. (2024) menyoroti risiko plagiarisme, sementara Nasution et al. (2025) menekankan potensi penurunan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta ketergantungan siswa terhadap AI.

Konteks ini menjadi semakin relevan pada tingkat pendidikan menengah, khususnya SMA, yang merupakan tahap penting dalam mempersiapkan siswa menuju jenjang pendidikan lebih tinggi atau dunia kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa SMA di Indonesia telah menggunakan AI dalam kegiatan belajar, baik untuk menyelesaikan tugas maupun memahami materi (Hartanto & Rohmah, 2024; Ali et al., 2025). Observasi di SMA Negeri 1 Karanganyar juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal platform AI seperti ChatGPT, Gemini, Meta AI, Perplexity, dan Blackbox. Data pra-penelitian menunjukkan variasi niat penggunaan AI, di mana sebagian besar siswa memiliki minat untuk memanfaatkan AI dalam pembelajaran, meskipun sebagian lainnya masih ragu akibat faktor kemudahan akses, keraguan terhadap kualitas informasi, dan pengaruh sosial di sekitarnya.

Untuk memahami fenomena ini, penelitian menggunakan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Model ini menjelaskan niat penggunaan teknologi melalui faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada tiga faktor utama, yaitu persepsi kemudahan, harapan hasil belajar, dan pengaruh sosial. Selain itu, *gender* digunakan sebagai variabel moderasi mengingat perbedaan jenis kelamin berpotensi memengaruhi hubungan antara faktor penentu penerimaan teknologi dan niat penggunaannya (Apaua & Lallie, 2022; Alshahrani & Walker, 2017).

Namun, kajian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa persepsi kemudahan dan harapan hasil belajar berpengaruh positif terhadap niat penggunaan AI (Prabowo, 2022; Azanulhaq & Sakaroni, 2024; Salifu et al., 2024; Duong et al., 2024), tetapi penelitian lain melaporkan hasil sebaliknya (Kanont et al., 2024; Prabowo, 2022). Hal serupa juga terjadi pada variabel pengaruh sosial yang dalam beberapa penelitian terbukti signifikan (Xu & Thien, 2024), sementara pada penelitian lain tidak menunjukkan pengaruh (Bin-Nashwan et al., 2023; Salifu et al., 2024). Perbedaan hasil ini menegaskan adanya celah penelitian, terutama pada konteks siswa SMA di Indonesia yang masih jarang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan AI dalam pembelajaran di SMA, dengan mempertimbangkan *gender* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pendidik maupun pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan penggunaan AI di dunia pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Harapan Hasil Belajar, dan Social Influence terhadap Niat Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Karanganyar.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: (1) apakah persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan AI dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Karanganyar; (2) apakah harapan hasil belajar berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan AI; (3) apakah *social influence* berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan AI; serta (4) apakah *gender* memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan, harapan hasil belajar, dan *social influence* terhadap niat penggunaan AI dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan AI dalam pembelajaran; (2) menganalisis pengaruh harapan hasil belajar terhadap niat penggunaan AI; (3) menganalisis pengaruh *social influence* terhadap niat penggunaan AI; dan (4) menguji peran *gender* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara persepsi kemudahan, harapan hasil belajar, dan *social influence* terhadap niat penggunaan AI di SMA Negeri 1 Karanganyar.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini ialah pendekatan deksriptif kuantitatif melalui lima variabel yaitu, persepsi kemudahan (X1), harapan hasil belajar (X2), *social influence* (X3), niat penggunaan AI (Y), dan *gender* (Z). Persepsi kemudahan diukur melalui tiga indikator dari Shen et al (2022, hlm. 5), meliputi a) mudah digunakan; b) upaya yang tidak rumit dan tidak terlalu banyak usaha; c) interaksi yang jelas dan mudah dimengerti. Harapan hasil belajar diukur melalui tiga indikator dari Rahim et al., (2022, hlm. 18) dan Venkatesh et al., (2003) meliputi a) persepsi manfaat ; b) kesesuaian pekerjaan; c) keunggulan relatif. *Social Influence* diukur melalui dua indikator oleh Rahim et al., (2022, hlm. 18) dan Venkatesh et al., (2003) yang meliputi a) norma subjektif; b) faktor sosial. Sementara niat penggunaan AI diukur melalui tiga indikator oleh Rahim et al., (2022, hlm. 18) yang meliputi a) niat untuk menggunakan AI dalam kegiatan belajar di masa depan; b) prediksi penggunaan di masa depan, c) rencana penggunaan AI di masa depan. Sementara *gender* diukur melalui jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Populasi penelitian terdiri dari 864 siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Karanganyar, dengan jumlah sampel 130 siswa kelas X dan XI sebagai responden diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate random sampling*. Data dihimpun melalui angket/kuesioner dengan pengujian validitas memakai *Pearson Product Moment*, dan uji reliabel menggunakan *Cronbach's Alpha*. Analisis data menggunakan statistic deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis *Moderated Regression Analysys* (MRA), serta koefisien determinasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Tabel 1. *Statistik Deskriptif Rincian Data Responden*

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
<b>Kelas</b>		
X	65	50%
XI	65	50%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	54	41,5%
Perempuan	76	58,5%

(Sumber : Data primer diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan data dalam tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki jumlah yang seimbang, masing-masing sebanyak 65% responden atau 50% dari total responden. Sebanyak 54 responden atau sekitar 41,7% responden merupakan siswa laki-laki dan 76% responden dengan presentase 58.5% adalah siswa perempuan.

### Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS 27, dengan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200<sup>d</sup> yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Tabel 2 *Hasil Uji Linearitas*

<i>Sig.</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	<i>Linearity</i>	<i>Keterangan</i>
Y*X1	.103	<,001	<b>Terdapat hubungan linear</b>
Y*X2	.058	<,001	<b>Terdapat hubungan linear</b>
Y*X3	.228	<,001	<b>Terdapat hubungan linear</b>

(Sumber : Data primer diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 2 bahwa ketiga variabel independen (X) diperoleh bahwa variabel memiliki hubungan yang linear terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusan linearitas yaitu jika nilai signifikansi pada baris *linearity* < 0,05, maka terdapat hubungan linear, dan jika nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* > 0,05 sehingga idak terdapat penyimpangan dari linearitas pada masing-masing hubungan, sehingga asumsi linearitas dalam analisis regresi terpenuhi sepenuhnya

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Persepsi Kemudahan (X1)	0,399	2,506	Tidak terjadi multikolinearitas
Harapan Hasil Belajar(X2)	0,432	2,315	Tidak terjadi multikolinearitas
Social Influence (X3)	0,673	1,487	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber : Data primer diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 dan *Tolerance* >0,1, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas, yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 27.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>	
Model	Sig.
1 (Constant)	<,001
X1	.344
X2	.670
X3	.589

**a. Dependent Variable: ABS\_RES**

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 menjelaskan bahwa dengan metode *Glejser*, seluruh variabel bebas dalam model regresi memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, dan asumsi klasik homoskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi lebih lanjut.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu persepsi kemudahan, harapan hasil belajar, dan *social influence*, dengan niat penggunaan AI sebagai variabel dependen. Selain itu *gender* dimasukkan sebagai variabel moderasi. Pengujian ini memiliki tiga tahap yaitu yang pertama regresi awal menguji efek langsung variabel independen terhadap variabel dependen, tahap kedua menambahkan variabel moderasi, dan tahap ketiga menambahkan variabel interaksi (interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi). Adapun hasil pengujian MRA disajikan sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Niat Penggunaan AI Model 1,4, dan 7

Coefficients				
Variabel	Model 1	Model 4	Model 7	Keterangan
<b>Efek Utama</b>				
Persepsi Kemudahan	0,835* (14,735)	0,831* (14,436)	0,449* (2,553)	H1: terdukung
Harapan Hasil Belajar Sosial Influence				
<b>Efek Moderasi</b>				
Gender		-0,046 (-0,496)	-0,916* (-2,350)	H4 <sub>a</sub> : Terdukung
Persepsi Kemudahan* Gender			0,261* (2,296)	
Harapan Hasil Belajar*Gender				
Social Influence*Gender				

Keterangan : \**p-value* < 0,05. Angka di dalam kurung merupakan nilai t- hitung.

Sumber: data yang diolah, 2025

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Niat Penggunaan AI Model 2,5 dan,8

<b>Coefficients</b>				
<b>Variabel</b>	<b>Model 2</b>	<b>Model 5</b>	<b>Model 8</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Efek Utama</b>				
Persepsi Kemudahan				
Harapan Hasil Belajar	0,588* (12,927)	0,586* (13,109)	0,724* (4,622)	H2: Terdukung
Sosial Influence				
<b>Efek Moderasi</b>				
Gender		-0,230* (-2,364)	0,058 (0,176)	
Persepsi Kemudahan*Gender				
Harapan Hasil Belajar*Gender			-0,085 (-0,921)	H4 <sub>b</sub> : Tidak terdukung
Sosial Influence*Gender				

Keterangan : \**p-value* < 0,05. Angka di dalam kurung merupakan nilai t-hitung.  
Sumber: data yang diolah, 2025

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Niat Penggunaan AI Model 3,6,9

<b>Coefficients</b>				
<b>Variabel</b>	<b>Model 3</b>	<b>Model 6</b>	<b>Model 9</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Efek Utama</b>				
Persepsi Kemudahan				
Harapan Hasil Belajar				
Sosial Influence	0,625* (8,546)	0,618* (8,491)	0,269 (1,191)	H3: Terdukung
<b>Efek Moderasi</b>				
Gender		-0,195 (-1,635)	-0,873* (-2,018)	
Persepsi Kemudahan*Gender				
Harapan Hasil Belajar*Gender				
Sosial Influence*Gender			0,236 (1,630)	H4 <sub>c</sub> : Tidak Terdukung

Keterangan : \**p-value* < 0,05. Angka di dalam kurung merupakan nilai t-hitung.  
Sumber: data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1) Variabel Persepsi Kemudahan (X1)

Pengujian model 1, 4, dan 7 pada tabel 5 menunjukkan dampak dari persepsi kemudahan (X1) terhadap niat penggunaan AI (Y), serta pengaruh moderasi dari jenis kelamin (Z). Model 1 menunjukkan bahwa X1 memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap Y, dengan koefisien regresi sebesar 0,835 nilai sig kurang dari 0,05. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa persepsi kemudahan merupakan faktor penting yang mendorong niat siswa untuk mengadopsi AI dalam pembelajaran.

Pengujian model 4 menunjukkan bahwa efek X1 sebesar 0,831 dan nilai sig. kurang dari 0,05 tetap konsisten bahkan ketika jenis kelamin (Z) ditambahkan. Namun, Z sendiri tidak menunjukkan dampak yang positif dan signifikan dengan hasil ( $\beta = -0,046$ ), sig > 0,05).

Model 7 adalah model kunci untuk menguji moderasi. Ini menunjukkan interaksi antara X1 dan Z yang signifikan secara statistik dengan koefisien regresi sebesar ( $\beta=0,261$ ) dan nilai sig.  $0,023 < 0,05$  yang berarti *gender* memoderasi hubungan persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan AI.

2) Variabel harapan hasil belajar (X2)

Model 2, 5, dan 8 pada tabel 6 menunjukkan dampak dari harapan hasil belajar (X2) terhadap niat penggunaan AI (Y), serta pengaruh moderasi dari jenis kelamin (Z). Model 2 menunjukkan bahwa X2 memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap Y, dengan koefisien regresi sebesar 0,588 dan nilai sig. < 0,05. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa semakin tinggi harapan siswa terhadap hasil belajar menggunakan AI, maka semakin besar pula niat mereka untuk menggunakannya.

Dalam model 5 menunjukkan bahwa efek X2 sebesar 0,586 dan sig.< 0,05 tetap konsisten bahkan ketika jenis kelamin (Z) ditambahkan. Selanjutnya *gender* (Z) memiliki ( $\beta$  -0,230, sig.< 0,05) berarti ada perbedaan niat penggunaan AI antara *gender* saat harapan hasil belajar dipertimbangkan.

Model 8 adalah model kunci untuk menguji moderasi, hasil menunjukkan efek interaksi X2 dan Z memiliki koefisien regresi ( $\beta$  = -0,085, sig. 0,359 > 0,05) yang berarti mengindikasikan bahwa koefisien interaksi tidak signifikan atau *gender* tidak memoderasi hubungan harapan hasil belajar terhadap niat penggunaan AI.

3) Variabel Social Influence (X3)

Pengujian model 3, 6, dan 9 pada tabel 7 menunjukkan dampak dari *social influence* terhadap niat penggunaan AI (Y), serta pengaruh moderasi dari jenis kelamin (Z). Model 3 menunjukkan bahwa X3 memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap Y, dengan koefisien regresi sebesar 0,625 dan nilai sig. < 0,05. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa semakin besar pengaruh sosial yang diterima siswa, semakin besar pula niat mereka untuk menggunakan AI.

Model 6 menunjukkan bahwa efek X2 menunjukkan efek sebesar ( $\beta$  = 0,618 dan nilai sig. < 0,05) tetap konsisten dan signifikan setelah jenis kelamin ditambahkan. Namun, variabel *gender* (Z) sendiri menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,195, dan nilai sig. > 0,05) yang berarti *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan AI dalam model ini.

Model 9 adalah model kunci untuk menguji moderasi. Hasilnya menunjukkan efek interaksi X3 dan Z memiliki koefisien regresi sebesar 0,236 dan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,106 yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa koefisien interaksi tersebut tidak signifikan.

**b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Tabel 8 Uji Signifikansi Parsial

Hipotesis	Variabel	Sig	A	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan
H1	X1	< 0,001	< 0,05	14,735	> 1,657	Berpengaruh positif dan Signifikan
H2	X2	< 0,001	< 0,05	12,927	> 1,657	Berpengaruh positif dan signifikan
H3	X3	< 0,001	< 0,05	8,546	> 1,657	Berpengaruh positif dan signifikan
H4a	X1*Z	0,023	< 0,05	2,296	> 1,657	Memoderasi Hubungan
H4b	X2*Z	0,359	> 0,05	-0,921	< 1,657	Tidak Memoderasi Hubungan
H4c	X3*Z	0,106	> 0,05	1,630	< 1,657	Tidak memoderasi hubungan

(Sumber : Data primer diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 8 kriteria penilaian dalam uji t hipotesis diterima apabila membandingkan t hitung > t tabel serta melihat nilai signifikansi. Berdasarkan tabel tersebut terkait hasil uji t dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

**1) Variabel Persepsi Kemudahan (X1)**

a) H1: Persepsi Kemudahan (X1) terhadap Niat Penggunaan AI (Y)

Berdasarkan hasil penelitian persepsi kemudahan mempunyai  $t_{hitung} (14,735) > t_{tabel} (1,657)$  yang berarti signifikan, dan memiliki nilai signifikansi  $< 0,001 < 0,05$  signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan AI.

b) H4<sub>a</sub>: Persepsi Kemudahan (Moderasi Gender)

Persepsi kemudahan dengan  $t_{hitung} (2,296) > t_{tabel} (1,657)$  dengan nilai Sig. (0,023)  $< 0,05$  yang berarti bahwa *gender* memoderasi hubungan persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan AI (efek moderasi signifikan)

**2) Variabel Harapan Hasil Belajar (X2)**

a) H2: Variabel Harapan Hasil Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Niat Penggunaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian harapan hasil belajar mempunyai  $t_{hitung} (12,927) > t_{tabel} (1,657)$  yang berarti signifikan. Serta memiliki nilai signifikansi  $< 0,001 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa harapan hasil belajar berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan AI.

b) H4<sub>b</sub>: Harapan Hasil Belajar (Moderasi Gender)

Harapan hasil belajar dengan moderasi gender memiliki  $t_{hitung} (-0,921) < t_{tabel} (1,657)$  dan nilai signifikansi 0,359  $> 0,05$  yang berarti *gender* tidak memoderasi hubungan harapan hasil belajar terhadap niat penggunaan AI.

**3) Variabel Social Influence (X3)**

a) H3: Variabel *Social Influence* (X3) terhadap Niat Penggunaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian *social influence* mempunyai  $t_{hitung} (8,546) > t_{tabel} (1,657)$  dan nilai sig.  $< 0,001 < 0,05$ . yang berarti bahwa *social influence* berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan AI.

b) H4C: *Social Influence* (Moderasi Gender)

*Social Influence* dengan moderasi *gender* memiliki  $t_{hitung} (1,630) < t_{tabel} (1,657)$  dan nilai sig. (0,106)  $> 0,05$  yang berarti *gender* tidak memoderasi hubungan *social influence* terhadap niat penggunaan AI.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 9 Koefisien Determinasi			
R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,855 <sup>a</sup>	0,731	0,716	0,44821

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi, nilai *R Square* pada model tanpa moderasi sebesar 0,716. Hal ini menunjukkan bahwa 71,6% variasi niat penggunaan AI dalam pembelajaran dapat dijelaskan oleh persepsi kemudahan, harapan hasil belajar, *social influence*, dan *gender*; sedangkan sisanya sebesar 28,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian seperti persepsi resiko, persepsi kepercayaan, dan literasi digital (Saputra & Mutmainah, 2025, hlm. 59)

Setelah dimasukkan variabel moderasi *gender*, nilai *R Square* meningkat menjadi 0,731. Artinya, kemampuan model dalam menjelaskan variasi niat penggunaan AI bertambah 73,1%. Dengan demikian terdapat peningkatan sebesar, 1,5%. Peningkatan ini meskipun kecil, namun menunjukkan bahwa *gender* sebagai variabel moderasi mampu meningkatkan daya jelaskan model. Walaupun tidak semua interaksi signifikan, *gender* hanya memoderasi hubungan persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan AI, sedangkan pada harapan hasil belajar dan *social influence* tidak ditemukan efek moderasi. Hal ini berarti *gender* tidak selalu berperan sebagai moderator pada seluruh hubungan variabel dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Niat Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan AI (Y). Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, persepsi memiliki kontribusi yang lebih besar dalam menjelaskan variasi niat penggunaan AI dibandingkan variabel lain. Hal ini karena kemudahan penggunaan teknologi sering menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh pengguna sebelum mengevaluasi manfaat. Indikator yang paling memengaruhi niat siswa dalam mengadopsi AI adalah upaya yang tidak rumit dan tidak memerlukan banyak usaha dalam menggunakannya. Temuan ini sangat relevan dengan konsep efikasi diri (*self efficacy*) bahwa ketika siswa merasa memiliki kepercayaan akan kemampuan untuk menguasai AI dengan lancar dan tanpa kesulitan maka, efikasi diri siswa akan meningkat. Keyakinan ini mengurangi hambatan psikologis seperti kecemasan dan rasa takut gagal. Namun sebaliknya jika siswa merasa AI rumit maka siswa cenderung menghindari penggunaan AI karena membutuhkan usaha ekstra, dan menyebabkan berkurangnya efikasi diri, sedangkan teknologi yang dianggap sederhana, intuitif, dan efisien mudah diterima dan digunakan akan dapat meningkatkan niat mengadopsi dan penggunaan secara berkelanjutan. Niat adopsi AI yang tinggi oleh siswa paling banyak disebabkan oleh interaksi yang fleksibel, jelas, dan mudah dimengerti. Temuan serupa ditemukan pada penelitian oleh (Cano & Nunez, 2024; Shahzad et al., 2024) dalam penelitiannya bahwa kemudahan yang dirasakan memiliki pengaruh paling besar dalam memengaruhi niat adopsi teknologi AI dikarenakan pada mahasiswa Inggris dan mahasiswa China.

Hal ini selaras dengan penelitian Iddrisu et al., (2025, hlm.107) bahwa apabila AI dianggap mudah digunakan maka siswa cenderung akan menggunakan. Secara teoritis, hasil ini mendukung teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikemukakan oleh Venkatesh et al (2003) yang menyatakan bahwa niat seseorang menggunakan teknologi dipengaruhi oleh ekspektasi usaha atau *effort expectancy* yang diintegrasikan dengan variabel persepsi kemudahan yang menjelaskan bahwa seseorang akan cenderung memiliki niat untuk menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut mudah digunakan, tidak memerlukan banyak usaha atau tanpa kesulitan dalam penggunaannya

Dalam konteks penelitian ini, siswa SMA yang merasa bahwa AI mudah dipelajari, memiliki fitur-fitur yang ramah pengguna, dan tepat guna, dapat memberikan jawaban secara cepat, dan merangkum materi dengan kata-kata yang mudah dipahami, serta memberikan yang logis dan dapat menjadi tempat untuk bertukar pendapat, sehingga siswa memanfaatkan AI dalam segala aspek terutama dalam pembelajaran di sekolah. Siswa akan cenderung menghindari teknologi yang menghambat proses belajar dan tidak memberikan kefleksibilitas waktu. Siswa akan cenderung lebih termotivasi untuk menggunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran. Hasil ini juga diperkuat oleh temuan sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh (Prabowo, 2022, hlm.156; Azanulhaq & Sakaroni, 2024, hlm. 95) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan AI dalam pembelajaran.

### 2. Pengaruh Harapan Hasil Belajar terhadap Niat Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian ini harapan hasil belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat penggunaan AI (Y). Konsistensi pengaruh ini menegaskan bahwa harapan hasil belajar merupakan refleksi dari kepercayaan dan keyakinan siswa bahwa penggunaan AI akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa. Temuan ini menegaskan bahwa AI tidak hanya dilihat sebagai alat tetapi sebagai investasi strategis yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar keyakinan siswa bahwa penggunaan AI mampu memberikan manfaat nyata terhadap pencapaian akademik, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan AI dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian dapat dijelaskan secara logis bahwa ketika siswa menyadari adanya manfaat nyata seperti peningkatan nilai tugas, pemahaman konsep yang lebih baik, atau efisiensi dalam mengerjakan tugas, maka niat untuk menggunakan AI akan semakin kuat. Hal ini juga berlaku bagi siswa lain yang merasa terbantu oleh AI dalam membuat rangkuman materi, mencari ide untuk karya tulis, atau bahkan berlatih menjawab soal ujian, AI tidak hanya dipandang sebagai perangkat lunak, melainkan sebagai *partner* belajar yang strategis dalam akademik siswa. Dengan kata lain, semakin jelas siswa merasakan manfaat AI terhadap pencapaian akademik seperti peningkatan nilai, peningkatan kepercayaan diri dalam memahami materi, atau kemudahan mengakses sumber belajar maka semakin besar niat siswa tersebut untuk menggunakan AI secara berkesinambungan.

Indikator yang mendominasi niat penggunaan AI adalah persepsi manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap manfaat AI dalam mendukung capaian akademik berperan penting dalam meningkatkan niat penggunaannya. Hal ini sejalan dengan temuan Iddrisu et al., (2025, hlm.2025) siswa akan berniat menggunakan teknologi untuk pembelajaran apabila teknologi dianggap bermanfaat dan dapat meningkatkan kinerja akademis siswa.

Selaras dengan penelitian oleh Chan & Hu (2003) bahwa AI memberikan manfaat berupa dukungan pembelajaran yang dipersonalisasi, yaitu AI bertindak sebagai tutor virtual yang bersedia menjawab pertanyaan siswa dengan cepat, selain jawaban yang diberikan AI juga dapat memberikan rekomendasi atau umpan balik yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, siswa merasa AI adalah salah satu tutor belajar yang dapat memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu AI memberikan dukungan siswa untuk *brainstorming* dan mencari ide dalam membuat suatu karya seperti karya seni atau karya ilmiah(Chan & Hu, 2023) Banyaknya manfaat yang diperoleh meningkatkan harapan siswa terhadap hasil belajar sehingga meningkatkan adopsi AI dalam aspek pembelajaran siswa.

Secara teoritis, hal ini sesuai dengan konstruk *performance expectancy* dalam model *Unified Theory of Acceptance of Usage Technology* (UTAUT) oleh Venkatesh et al, (2003) yang menyatakan bahwa ekspektasi terhadap hasil positif dari penggunaan teknologi menjadi faktor penting dalam membentuk niat penggunaan. Keyakinan bahwa AI mampu membantu meningkatkan performa belajar menjadi dorongan psikologis untuk terus menggunakannya Hasil penelitian sejalan dengan (Salifu et al., 2024, hlm.18;Duong et al., 2024, hlm. 373) yang menemukan bahwa harapan hasil belajar berpengaruh positif terhadap niat penggunaan ChatGPT pada mahasiswa ekonomi dan bahasa inggris di Ghana dan Vietnam. Dengan kata lain, jika siswa SMA menyadari manfaat konkret dari penggunaan AI, maka siswa akan lebih cenderung menggunakannya secara aktif.

### 3. Pengaruh social influence terhadap Niat Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *social influence* (X3) juga berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan AI. Temuan ini membuktikan bahwa pengaruh teman sebaya, keluarga, guru, keluarga, dan sekolah siswa memengaruhi keinginan dan keputusan siswa untuk cenderung berniat mengadopsi AI dalam pembelajaran.

Dalam konteks siswa SMA indikator yang paling memengaruhi niat siswa dalam mengadopsi AI adalah norma subjektif. Norma sosial terbentuk di dalam lingkungan pergaulan, ketika seorang siswa melihat teman-teman sebayanya secara aktif menggunakan AI untuk tugas sekolah, maka hal ini dapat menciptakan rasa ingin tahu dan dorongan untuk tidak tertinggal. Keinginan untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan teman sebaya cenderung membuat siswa cenderung mengadopsi teknologi yang sama. Dengan kata lain, pengakuan dan praktik dari kelompok sebaya menjadi validasi terkuat yang memengaruhi niat penggunaan AI, bahkan bisa lebih kuat dari rekomendasi guru dan keluarga. Tekanan sosial yang dirasakan dan harapan dari orang yang dianggap penting oleh siswa (guru, teman sebaya, dan komunitas akademik) dapat secara positif memengaruhi niat siswa mengadopsi AI. Lingkungan sosial yang skeptis terhadap inovasi teknologi AI akan cenderung menolak penggunaannya sementara lingkungan sosial yang terbuka akan mendukung rencana penggunaan AI. Pentingnya persepsi individu mengenai kegunaan dan kemudahan diposisikan sebagai niat utama untuk adopsi AI. (Ballesteros et al., 2025)

Meskipun hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa *social influence* memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan AI, analisis mendalam ditemukan bahwa indikator guru dan sekolah memiliki bobot pengaruh terendah dibandingkan dengan teman sebaya. Pengaruh yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor logis yaitu guru dan sekolah karena kekhawatiran yang beralasan terkait integritas akademik, penurunan berpikir kritis siswa, serta meningkatnya tindakan kecurangan berupa plagiarisme akibat penggunaan AI. Menurut studi oleh (Uygun, 2024) banyak guru tidak merekomendasikan untuk diintegrasikan AI kedalam pembelajaran karena merasa khawatir, dengan demikian keengganan untuk merekomendasikan AI kepada siswa diduga berasal dari kehati-hatian pedagogis, bukan dari penolakan teknologi itu sendiri

Temuan ini konsisten dengan teori *Unified Theory Acceptance and Usage of Technology* (UTAUT) yang dikemukakan oleh Venkatesh et al (2003) yang menekankan bahwa *social influence* dapat memengaruhi niat seseorang dalam menggunakan teknologi. Dalam konteks siswa SMA, ketika siswa melihat bahwa AI banyak digunakan oleh guru, teman sebaya, dan lingkungan terdekat seperti keluarga maka terbentuklah norma sosial yang memperkuat niat untuk menggunakan AI dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini selaras dengan Xu &

Thien, (2024) yang menemukan bahwa *social influence* memiliki peran besar dalam pembentukan niat penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris di pendidikan tinggi Tiongkok.

#### 4. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Niat Penggunaan AI dimoderasi Gender

Hasil menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan AI. Temuan ini didukung oleh hasil analisis regresi yang telah dilakukan. Pada model ini berarti semakin mudah siswa merasa AI digunakan, maka semakin tinggi niat siswa dalam menggunakan teknologi untuk proses belajar. Peran *gender* sebagai variabel moderasi terbukti signifikan. Secara ringkas temuan ini menyimpulkan bahwa *gender* secara signifikan memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan dan niat penggunaan AI. Hal ini menunjukkan bahwa *gender* memperkuat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan AI terhadap niat penggunaan AI oleh siswa. Hal ini selaras dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), persepsi kemudahan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi niat perilaku terhadap penggunaan teknologi. Dalam konteks ini, siswa merasa bahwa AI mudah dipelajari dan digunakan akan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menggunakannya dalam pembelajaran

Hasil moderasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *gender* berperan memperkuat hubungan antara persepsi kemudahan dan niat penggunaan AI. Artinya, pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat siswa tidak sama pada laki-laki dan perempuan. Hasil ini dapat dijelaskan melalui perbedaan tingkat keyakinan dan preferensi dalam penggunaan teknologi antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki cenderung memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap teknologi, dikarenakan laki-laki sering memanfaatkan digital eksplorasi perangkat lunak seperti mengutak-atik perangkat lunak, hingga mencoba aplikasi baru sehingga terbentuk *computer self-efficacy* (Bao et al., 2013). Kebiasaan tersebut membuat laki-laki merasa teknologi mudah dipahami dan tidak menimbulkan hambatan berarti. Rasa percaya diri tersebut memperkuat pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan AI artinya ketika AI dipersepsikan mudah, siswa laki-laki lebih cepat terdorong untuk menggunakannya karena sudah terbiasa berinteraksi dengan teknologi.

Sebaliknya, siswa perempuan akan cenderung lebih berhati-hati, dikarenakan perempuan cenderung mempertimbangkan risiko sebelum mencoba teknologi baru, hal ini membuat siswa perempuan tidak langsung menilai teknologi mudah sebelum merasakan manfaat dan kesederhanaannya, namun ketika siswa merasa AI benar-benar memberikan manfaat dan sederhana, maka dorongan siswa untuk mengadopsi AI meningkat lebih signifikan. Perbedaan orientasi ini yang menjelaskan mengapa *gender* berperan sebagai moderator dalam hubungan persepsi kemudahan dengan niat penggunaan AI. (Bao et al., 2013 ; Tarhini et al., 2015)

Temuan ini konsisten dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikemukakan oleh Venkatesh et al. (2003). Dalam model tersebut, *effort expectancy* yang selaras dengan persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi, dan pengaruh ini dimoderasi oleh faktor demografis seperti *gender*. Hasil penelitian sejalan dengan studi oleh Apau & Lallie (2022) yang menemukan bahwa *gender* memoderasi hubungan antara variabel psikologis seperti persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap niat penggunaan teknologi. Begitu pula Bao et al. (2014) yang menegaskan adanya perbedaan signifikan antar gender dalam niat penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

#### 5. Pengaruh Harapan Hasil Belajar terhadap Niat Penggunaan AI dimoderasi gender

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel harapan hasil belajar terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan AI baik sebelum maupun setelah memasukan variabel *gender* ke dalam model. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan siswa bahwa penggunaan AI dapat memberikan manfaat nyata dan meningkatkan hasil belajar mereka, maka semakin tinggi pula niat siswa untuk mengadopsi teknologi ini dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikemukakan oleh Venkatesh et al. (2003), di mana *performance expectancy* yang dalam konteks penelitian ini diadaptasi sebagai harapan hasil belajar merupakan prediktor paling kuat dari niat penggunaan teknologi.

Ketika *gender* dimasukkan sebagai variabel kontrol ditemukan bahwa *gender* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap niat penggunaan antara laki-laki dan perempuan. Namun demikian, ketika diuji sebagai variabel moderasi melalui interaksi antara harapan hasil belajar dan *gender* menunjukkan bahwa pengaruh interaksi tersebut tidak signifikan. Dengan kata lain *gender* tidak memoderasi hubungan antara harapan hasil belajar dan niat penggunaan AI. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengaruh positif harapan hasil belajar terhadap niat penggunaan AI berlaku relatif sama baik pada siswa laki-laki maupun perempuan.

Secara logis, hasil ini dapat dijelaskan bahwa manfaat belajar merupakan faktor instrumental yang bersifat umum, baik pada siswa laki-laki maupun perempuan memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan prestasi akademik. Oleh karena itu, meskipun terdapat perbedaan rata-rata niat penggunaan AI antar *gender*; pengaruh harapan hasil belajar terhadap niat penggunaan AI berlaku sama pada kedua kelompok. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Teo (2010) yang menunjukkan bahwa harapan hasil belajar atau persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan teknologi pendidikan, sementara efek moderasi *gender* tidak selalu muncul secara signifikan. Demikian pula Tarhini et al. (2014) menemukan bahwa dalam konteks *e-learning* di negara berkembang, harapan hasil belajar tetap menjadi prediktor utama niat penggunaan teknologi tanpa perbedaan antara *gender*. Salloum et al. (2019) juga mengonfirmasi bahwa *expected learning outcomes* memiliki peran sentral dalam mendorong adopsi teknologi pembelajaran digital, dan efek *gender* tidak selalu menentukan.

#### 6. Pengaruh Social Influence terhadap Niat Penggunaan AI dimoderasi *gender*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social influence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan AI oleh siswa, yang berarti semakin kuat pengaruh sosial (guru, teman sebaya, keluarga, dan sekolah) dalam mendorong penggunaan AI, maka semakin tinggi pula niat siswa untuk memanfaatkan teknologi ini dalam proses belajar. Namun, ketika variabel *gender* dimasukkan sebagai moderator dihasilkan bahwa *gender* tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara *social influence* dan niat penggunaan AI. Dengan kata lain, efek *social influence* terhadap niat penggunaan AI relatif sama antar *gender*.

Temuan ini berbeda dari berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan respon sosial antar *gender*; misalnya penelitian Tarhini et al. (2014) menemukan bahwa pengaruh sosial cenderung lebih kuat pada perempuan dibanding laki-laki dalam konteks adopsi teknologi pendidikan. Namun, dalam konteks penelitian ini, tidak ditemukan perbedaan signifikan, diduga karena perkembangan teknologi AI sudah menjadi fenomena umum yang diterima oleh semua *gender* secara relatif setara. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa meningkatnya penerimaan teknologi secara umum di semua lapisan masyarakat, termasuk AI. Perkembangan teknologi digital yang cepat telah membuat teknologi seperti AI menjadi fenomena umum, sehingga tidak dapat diasosiasikan dengan stereotip *gender* tertentu. Dalam lingkungan pendidikan yang semakin digital, baik laki-laki maupun perempuan memiliki akses, pemahaman, dan eksposur yang hampir setara terhadap teknologi. Oleh karena itu, pengaruh sosial dalam membentuk niat penggunaan AI lebih dipengaruhi oleh norma sosial bersama dibanding oleh perbedaan *gender*.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa *gender* tidak memoderasi hubungan *social influence* terhadap niat penggunaan teknologi. Misalnya, studi oleh Khan et al. (2022) bahwa *artificial intelligence* menunjukkan bahwa dalam adopsi AI di sektor pendidikan, *social influence* memengaruhi niat penggunaan secara signifikan, namun efek ini seragam pada semua *gender*. Demikian pula penelitian oleh (Al-Emran & Mezhueyz, 2022) yang menemukan dalam konteks *mobile learning* menemukan bahwa perbedaan *gender* tidak memengaruhi kekuatan hubungan antara *social influence* dan niat penggunaan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa a) Persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan AI dalam pembelajaran. Semakin tinggi persepsi siswa bahwa teknologi mudah dipelajari dan digunakan, maka semakin besar pula niat siswa untuk menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran; b) Harapan hasil belajar berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan AI dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan hasil belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan AI. Siswa percaya bahwa AI akan meningkatkan capaian belajar sehingga siswa berniat menggunakan teknologi AI secara berkelanjutan; c) *Social Influence* berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan AI dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial seperti guru, teman sebaya, keluarga, dan sekolah memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk menggunakan AI. Ketika penggunaan AI dianggap wajar dan didukung oleh lingkungan sosial, maka siswa akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam berniat mengadopsi teknologi AI dalam pembelajaran; d) *Gender* memoderasi persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan AI secara signifikan, di mana persepsi kemudahan AI lebih kuat pengaruhnya terhadap niat pada salah satu *gender*. Artinya, siswa laki-laki dan perempuan merespons kemudahan penggunaan AI dengan tingkat yang berbeda, selaras dengan TAM dan UTAUT; e) *Gender* tidak memoderasi harapan hasil belajar terhadap niat penggunaan AI secara signifikan, sehingga pengaruh positif harapan hasil belajar terhadap niat berlaku sama antar *gender*; f) *Gender* tidak memoderasi *social influence* terhadap niat penggunaan AI secara signifikan, sehingga *social influence* terhadap niat penggunaan AI seragam pada semua *gender*; kemungkinan karena penerimaan AI sudah umum di semua kalangan.

## Referensi

1. Abushanab, E., & Pearson, J. M. (2007). Internet banking in Jordan: The unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) perspective. *Journal of Systems and Information Technology*, 9(1), 78–97. <https://doi.org/10.1108/13287260710817700>
2. Agarwal, S., & Khattar, V. (2025). *Use of Generative AI Among High School Students*. [www.JSR.org/hs](http://www.JSR.org/hs)
3. Alasgarova, R., & Rzayev, J. (2024). The Role of Artificial Intelligence in Shaping High School Students' Motivation. *International Journal of Technology in Education and Science*, 8(2), 311–324. <https://doi.org/10.46328/ijtes.553>
4. Ali, M. K., Ali, A. M., Ali, F. F., & Ali, R. I. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa SMA Sederajat Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.252>
5. Alshahrani, H. A., & Walker, D. A. (2017). Moderation: The UTAUT Model Revisited. *General Linear Model Journal*, 43(2).
6. Ayanwale, M. A., & Ndlovu, M. (2024). Investigating factors of students' behavioral intentions to adopt chatbot technologies in higher education: Perspective from expanded diffusion theory of innovation. *Computers in Human Behavior Reports*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100396>
7. Azanulhaq, A., & Sakaroni, R. (2024). *Persepsi Siswa terhadap Integrasi Teknologi AI TalkPal dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Vol. 9, Issue Tahun).
8. Barus, O. P., Pangaribuan, J. J., Romindo, R., Anggara, A., & William, W. (2023). Penyuluhan Mengenai Artificial Intelligence Untuk Siswa-Siswi SMP dan SMA Sekolah Lentera Harapan Medan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(4), 486–494. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i4.2281>
9. Ballesteros, M. A., Acosta-Enriquez, B. G., Valle, M. de los Á. G., Morales-Angaspilco, J. E., Callejas Torres, J. C., Luján López, J. E., Blanco- García, L. E., García Juárez, H. D., & Jordan, O. H. (2025). The influence of social norms and word-of-mouth marketing on behavioral intention and behavioral use of generative AI chatbots among university students. *Computers in Human Behavior Reports*, 19. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2025.100760>
10. Basri, W. S. (2024). Effectiveness of AI-powered Tutoring Systems in Enhancing Learning Outcomes. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2024(110), 33–52. <https://doi.org/10.14689/ejer.2024.110.003>
11. Bhat, M. A., Tiwari, C. K., Bhaskar, P., & Khan, S. T. (2024). Examining ChatGPT adoption among educators in higher educational institutions using extended UTAUT model. *Journal of Information, Communication and Ethics in Society*. <https://doi.org/10.1108/JICES-03-2024-0033>
12. Bin-Nashwan, S. A., Sadallah, M., & Bouteraa, M. (2023). Use of ChatGPT in academia: Academic integrity hangs in the balance. *Technology in Society*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102370>
13. Cano, J. R., & Nunez, N. A. (2024). Unlocking innovation: how enjoyment drives GenAI use in higher education. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1483853>
14. Chan, C. K. Y., & Hu, W. (2023). Students' voices on generative AI: Perceptions, benefits, and challenges in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 43.
15. Davis. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Research Center*, 13, No. 3. Diao, Y., Li, Z., Zhou, J., Gao, W., & Gong, X. (2024). *A Meta-analysis of College Students' Intention to Use Generative Artificial Intelligence*. <http://arxiv.org/abs/2409.06712>
16. Diao, Y., Li, Z., Zhou, J., Gao, W., & Gong, X. (2024). *A Meta-analysis of College Students' Intention to Use Generative Artificial Intelligence*. <http://arxiv.org/abs/2409.06712>
17. Duong, C. D., Bui, D. T., Pham, H. T., Vu, A. T., & Nguyen, V. H. (2024). How effort expectancy and performance expectancy interact to trigger higher education students' uses of ChatGPT for learning. *Interactive Technology and Smart Education*, 21(3), 356–380. <https://doi.org/10.1108/ITSE-05-2023-0096>
18. Duarte, F. (2025, April 24). *Jumlah Pengguna ChatGPT (Maret 2025)*. Retrieved May 8, 2025, from explodingtopics.com: <https://explodingtopics.com/blog/chatgpt-users>
19. Duarte, F. (2025, May 1). *Statistik AI Perplexity Terbaru (2025)*. Retrieved May 8, 2025, from explodingtopics.com: <https://explodingtopics.com/blog/perplexity-ai-stats>
20. Dwiki Zaira Nurmila, Nabila Audya Asmaranti, Nazalya Noer Fadhillah, & Zizzahra Nanderis Lameikasya. (2024). Implementasi Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 238–246. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.652>
21. Eriza, R., Yogica, R., Fadilah, M., & Olivia Rahmi, F. (2025). Pengaruh Perplexity AI (Artificial Intelligence) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Virus Fase E SMA. *Jurnal Edu Research*, 6(2), 2717–2726.
22. Fajri, A., & Erlianti, G. (2025). Persepsi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi (PII) Angkatan 2021 Terhadap Penggunaan Blackbox AI Dalam Proses Tinjauan Artikel Jurnal. *Jurnal Kreativitas Teknologi Dan Komputer*, 16(7).
23. Garuda Website. (2024, Desember 2). *Data Pengguna AI di Indonesia Update Terbaru 2024*. Retrieved from Garuda Web site: <https://www.garuda.website/blog/data-pengguna-ai-indonesia/>
24. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. 10th ed.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
25. Hartanto, Y. A., & Rohmah, N. D. (2024, Mei 31). *Makin Marak Siswa Pakai AI Untuk Mengerjakan Tugas*. (F. S, Editor, & PT. Tirta Adi Surya) Retrieved Maret 03, 2025, from Tirta.id: <https://tirta.id/penggunaan-ai-di-dunia-pendidikan-makin-marak-dan-merata-gZax>
26. Haqi, M. F., & Astuti, B. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Behavioural Intention to Use E-Wallet Bagi Generasi Z Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 118–132. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.805>
27. Iddrisu, H. M., Iddrisu, S. A., & Aminu, B. (2025). Gender Differences in the Adoption, Usage, and Perceived Effectiveness of AI Writing Tools. *International Journal of Educational Innovation and Research*, 4(1), 110–111. <https://doi.org/10.31949/ijeir.v4i1.11717>
28. Kanont, K., Pingmuang, P., Simasathien, T., Wisnuwong, S., Wiwatsiripong, B., Poonpirome, K., Songkram, N., & Khlaisang, J. (2024). Generative-AI, a Learning Assistant? Factors Influencing Higher-Ed Students' Technology Acceptance. *Electronic Journal of E-Learning*, 22(6 Special Issue), 18–33. <https://doi.org/10.34190/ejel.22.6.3196>
29. Kari, D. (2025, January 22). *Statistik Pendapatan dan Penggunaan Microsoft Copilot (2025)*. Retrieved May 8, 2025, from Businessofapps.com: [https://www.businessofapps.com/data/microsoft-copilot-statistics/?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.businessofapps.com/data/microsoft-copilot-statistics/?utm_source=chatgpt.com)
30. Kumar, N. (2024, December 28). *Berapa Banyak Orang yang Menggunakan Gemini (2025)*. Retrieved May 8, 2025, from Demandsage.com: <https://www.demandsage.com/google-gemini-statistics/>
31. Kurnia Ramadhan, F., Irfan Faris, M., Wahyudi, I., & Kamayani Sulaeman, M. (2023). Pemanfaatan ChatGPT Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 19(1), 26–30.

32. Lai, C. Y., Cheung, K. Y., Chan, C. S., & Law, K. K. (2024). Integrating the adapted UTAUT model with moral obligation, trust and perceived risk to predict ChatGPT adoption for assessment support: A survey with students. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100246>
33. Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management information systems : managing the digital firm* (G. Andrew, Ed.; 15 th). Pearson Education Limited.
34. Kharisma, G. (2024, Agustus 13). *Data AI Indonesia : Panduan Lengkap*. Retrieved from Technasia: <https://id.technasia.com/data-ai-indonesia-panduan-lengkap>
35. Manuel, M.Y., Aini, M., & Agustina, T. P. (2025). Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 47-69.
36. Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024, January 4). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal of Education*, 06, No. 02, 12296-12301. Diambil kembali dari <http://jonedu.org/index.php/joe>
37. Malik, A. R., Pratiwi, Y., Andajani, K., Numertayasa, I. W., Suharti, S., Darwis, A., & Marzuki. (2023). Exploring Artificial Intelligence in Academic Essay: Higher Education Student's Perspective. *International Journal of Educational Research Open*, 5. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100296>
38. Mariana, N., Jananto, A., & Prasetyo Utomo, A. (2024). Peran Persepsi Kegunaan, kemudahan dan Kepercayaan dalam Adopsi ChatGPT oleh Siswa. *Jurnal Informatika*, 24(1), 10–16. <https://doi.org/10.30873>
39. Merhi, M. I. (2023). An evaluation of the critical success factors impacting artificial intelligence implementation. *International Journal of Information Management*, 69. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102545>
40. Milicevic, N., Kalas, B., Djokic, N., Malcic, B., & Djokic, I. (2024). Students' Intention toward Artificial Intelligence in the Context of Digital Transformation. *Sustainability (Switzerland)*, 16(9). <https://doi.org/10.3390/su16093554>
41. Mohd Rahim, N. I., A. Iahad, N., Yusof, A. F., & A. Al-Sharafi, M. (2022). AI-Based Chatbots Adoption Model for Higher-Education Institutions: A Hybrid PLS-SEM-Neural Network Modelling Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912726>
42. Monica, & Tama. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, Norma Subjektif dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Electronic Commerce. *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 8, 27–41.
43. Muhamad, N. (2024, Januari 31). *Indonesia, Penyumbang Kunjungan Aplikasi AI Terbanyak ke-3 di Dunia*. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/a49ed3eb121983b/indonesia-penyumbang-kunjungan-aplikasi-ai-terbanyak-ke-3-di-dunia>
44. Mulyono Abdurrahman. (1999) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
45. Na, S., Heo, S., Han, S., Shin, Y., & Roh, Y. (2022). Acceptance model of artificial intelligence (AI)-based technologies in construction firms: Applying the Technology Acceptance Model (TAM) in combination with the Technology-Organization-Environment (TOE) framework. *Buildings*, 12(2), 90
46. Nawaz, S. S., Sanjeetha, M. B. F., Murshidi, A. G., Riyath, M. I. M., Yamin, F. B. M., & Mohamed, R. (2024). Acceptance of ChatGPT by undergraduates in Sri Lanka: a hybrid approach of SEM-ANN. *Interactive Technology and Smart Education*. <https://doi.org/10.1108/ITSE-11-2023-0227>
47. Nurcahyani Yahya, S., Aurelia, A., Rahmatillah, F., Waruwu, S. Y., & Amelia, N. (2024). Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7(6), 823–830. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v7i6.46279>
48. Oktavia, A. D., Inan, D. I., Wurarah, R. N., & Fenetiruma, O. A. (2024). Analisis Faktor-faktor Penentu Adopsi E-Wallet di Papua Barat: Extended UTAUT 2 dan Perceived Risk. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 4(2), 587–600. <https://doi.org/10.57152/malcom.v4i2.1277>
49. Prabowo, A. (2022). The Role of Technology Readiness and Perceptions in AI Adoption Among Accounting Students. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, X No.2*, 140–159.
50. Prastika, N. D., Anjarwati, D., Awaliah, M. A. S., Hartandi, D., Rahmadani, A., & Erika, F. (2024). Kajian Literatur Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa dalam Pembelajaran Kimia. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 6(1), 47–60. <https://doi.org/10.37905/jjec.v6i1.23644>
51. Purnomo. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. WADE GROUP
52. Rafida, T., Suwandi, S., & Ananda, R. (2024). EFL Students' Perception In Indonesia And Taiwan On Using Artificial Intelligence To Enhance Writing Skills. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(3), 987–1016. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i3.1520>
53. Rahim, N. I. M., Lahad, N. A., Yusof, A. F., & Al-Sharafi, M. A. (2022). AI-Based Chatbots Adoption Model for Higher-Education Institutions: A Hybrid PLS-SEM-Neural Network Modelling Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912726>
54. RevComm Inc. (2024, Oktober 1). *Survei: Indonesia Peringkat 4 Negara Paling Antusias dengan AI*. (PT. RevComm APAC) Retrieved Maret 3, 2025, from Miitel: <https://miitel.com/id/survei-indonesia-peringkat-4-negara-paling-antusias-dengan-ai/>
55. Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
56. Romero-Rodríguez, J. M., Ramírez-Montoya, M. S., Buenestado-Fernández, M., & Lara-Lara, F. (2023). Use of ChatGPT at University as a Tool for Complex Thinking: Students' Perceived Usefulness. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 12(2), 323–339. <https://doi.org/10.7821/naer.2023.7.1458>
57. Sabraz Nawaz, S., Fathima Sanjeetha, M. B., Al Murshidi, G., Mohamed Riyath, M. I., Mat Yamin, F. B., & Mohamed, R. (2024). Acceptance of ChatGPT by undergraduates in Sri Lanka: a hybrid approach of SEM-ANN. *Interactive Technology and Smart Education*. <https://doi.org/10.1108/ITSE-11-2023-0227>
58. Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.,
59. Sahla Nasution, J., Maulina Siregar, A., Hasibuan, E. S., Difla, F., & Azizah, T. N. (2025). *Dampak Negatif Penggunaan AI Terhadap Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>
60. Saputra, R. D., & Kurniawati, M. (2025). Determinan Minat Penggunaan Teknologi AI (Artificial Intelligence) di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal TRIPUTRA : Ekonomi, Sosial Dan Hukum*, 02, 54–66. <https://doi.org/10.58641>
61. Salifu, I., Arthur, F., Arkorful, V., Abam Nortey, S., & Solomon Osei-Yaw, R. (2024). Economics students' behavioural intention and usage of ChatGPT in higher education: a hybrid structural equation modelling-artificial neural network approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2300177>
62. Schmidt, D. A., AlBloushi, B., Thomas, A., & Magalhaes, R. (2025). Integrating Artificial Intelligence in Higher Education: Perceptions, Challenges, and Strategies for Academic Innovation. *Computers and Education Open*, 100274. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2025.100274>

63. Shahzad, M. F., Xu, S., & Javed, I. (2024). ChatGPT awareness, acceptance, and adoption in higher education: the role of trust as a cornerstone. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00478-x>
64. Shantika, N. R., Suryanto, T. L. M., & Pratama, A. (2022). Analisis Faktor Pendorong Niat Menggunakan Aplikasi PeduliLindungi Menggunakan Model UTAUT Modifikasi. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(2). <https://doi.org/10.28932/jutisi.v8i2.4929>
65. Shen, S., Xu, K., Sotiriadis, M., & Wang, Y. (2022). Exploring the factors influencing the adoption and usage of Augmented Reality and Virtual Reality applications in tourism education within the context of COVID-19 pandemic. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 30. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2022.100373>
66. Singh, S. (2024, December 27). *Statistik Pengguna Meta AI (2025) — 500 Juta Pengguna Tercatat*. Retrieved May 8, 2025, from Demandsage: <https://www.demandsage.com/meta-ai-users/>
67. Solehudin, M., & Widya Rahmawati Al-Nur. (2025). Dampak Penggunaan Meta Artificial Intelligence Pada WhatsApp Terhadap Cara Berpikir Mahasiswa Saat Diskusi di Kelas. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.24090/jk.v13i1.13189>
68. Suarda, I. G. W., Setyawan, F., Putra, G. A., Taniady, V., & Putri, N. A. (2024). Artificial intelligence and new era of plagiarism in education: Problem and solution. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(14), 9609. <https://doi.org/10.24294/jipd9609>
69. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
70. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
71. Sukiman, Zuhanda, M., Fenny, & Sjukun. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Gemini AI untuk Mendukung Pembelajaran pada SMA di Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06, 75–81.
72. Supriyono Albertus Djoko Lesmono, A. (2024). Dampak dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur Sistematis The Impact and Challenges of Utilizing ChatGPT in Learning within the Kurikulum: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214>
73. Tempo. (2025, February 26). *Blackbox AI: Ancaman atau Revolusi bagi Programmer Masa Kini?* Retrieved May 8, 2025, from Tempo.co: <https://www.tempo.co/info-tempo/blackbox-ai-ancaman-atau-revolusi-bagi-programmer-masa-kini--1212596>
74. Uygun, D. (2024). Teachers' perspectives on artificial intelligence in education. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 4(1), 931–939. <https://doi.org/10.25082/amlr.2024.01.005>
75. Usman, A., Fitri Annisah Lubis, Y., Dwi Lestari, Y., & Budiman, A. (2024). Meningkatkan Pembelajaran Mandiri dengan Artificial Intelligence dalam Era Digitalisasi Pendidikan di SMKN 9 Medan Improving Independent Learning with Artificial Intelligence in the Era Digitalization of Education at SMKN 9 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024(2), 241–250. <https://jurnal.unity-academy.sch.id/index.php/japamas>
76. Valle, N. N., Kilat, R. V., Lim, J., General, E., Dela Cruz, J., Colina, S. J., Batican, I., & Valle, L. (2024). Modeling learners' behavioral intention toward using artificial intelligence in education. *Social Sciences and Humanities Open*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101167>
77. Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. In *Source: MIS Quarterly* (Vol. 27, Issue 3).
78. Wawan S, H. J. (2024, Desember 11). *Menkomdigi Sebut 87 Persen Pelajar Gunakan AI untuk Kerjakan Tugas*. Retrieved from Detik Jogja: <https://www.detik.com/jogja/kota-pelajar/d-7681646/menkomdigi-sebut-87-persen-pelajar-gunakan-ai-untuk-kerjakan-tugas>
79. Wu, W., Zhang, B., Li, S., & Liu, H. (2022). Exploring Factors of the Willingness to Accept AI-Assisted Learning Environments: An Empirical Investigation Based on the UTAUT Model and Perceived Risk Theory. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.870777>
80. Xu, X., & Thien, L. M. (2024). Unleashing the power of perceived enjoyment: exploring Chinese undergraduate EFL learners' intention to use ChatGPT for English learning. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/JARHE-12-2023-0555>
81. Yudiantara. (2014). Analisis Penelitian Niat Perilaku dan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Teknologi (Sebuah Kajian Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol 4 No 1, 1380–1392.
82. Zaim, M., Arsyad, S., Waluyo, B., Ardi, H., Al Hafizh, M., Zakiyah, M., Syafitri, W., Nusi, A., & Hardiah, M. (2024). AI-powered EFL pedagogy: Integrating generative AI into university teaching preparation through UTAUT and activity theory. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100335>
83. Zhou, G., & Xu, J. (2007). Adoption of educational technology ten years after setting strategic goals: A Canadian university case. *Australian Journal of Educational Technology*, 23(4). <https://doi.org/10.14742/ajet.1249>